



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Melalui film dokumenter *Rumah Terakhir* ini, penulis menelusuri perjalanan produksi peti jenazah dari awal pembuatannya hingga akhirnya peti tersebut di kuburkan. Penulis ingin mengajak penonton bersama-sama mengobservasi setiap kejadian hidup orang-orang yang terlibat dalam usaha peti jenazah tersebut. Penulis ingin menampilkan sisi lain dari sebuah peristiwa kematian, bahwa sesungguhnya dibalik sebuah kematian itu sendiri terdapat sebuah peristiwa kehidupan.

Laporan ini akan dibuat dengan pengamatan langsung pada kehidupan setiap subyek yang terlibat langsung dalam sebuah produksi peti jenazah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Umar (2013) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah metode pendekatan dengan melakukan observasi dengan tujuan membangun pengetahuan melalui penemuan dan pemahaman. Penelitian ini menjabarkan setiap subyek atau obyek yang diteliti misalnya tentang apa atau siapa, yang mana, kapan dan di mana serta ketergantungan subyek atau obyek tersebut dengan keadaan atau situasi disekitarnya (hlm. 4 & 8).

3.1.1. Sinopsis

Film dokumenter *Rumah Terakhir* ini menceritakan tentang proses perjalanan pembuatan peti jenazah dan kehidupan orang-orang yang terlibat langsung di dalam produksi peti jenazah tersebut.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam pembuatan film dokumenter ini, penulis berperan sebagai sutradara dan kameraman. Melalui film dokumenter ini penulis ingin menelusuri proses pembuatan sebuah peti jenazah sekaligus mengamati kehidupan orang-orang yang terlibat dalam industri tersebut.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis pada saat membuat film dokumenter *Rumah Terakhir* adalah:

1. Kamera Sony a6500
2. Lensa Sigma Art 18 – 35 mm
3. Rode Videomic
4. Tripod Velbon Videomate - 638

Alasan penulis menggunakan kamera *mirrorless* dan lensa lebar adalah karena penulis memberikan ruang yang luas di dalam frame agar penonton mudah mengobservasi setiap kejadian didalam film. Selain itu alasan penggunaan *mirrorless* adalah penulis menghindari *shallow depth of field* agar tidak menimbulkan kesan berpihak kepada subyek tertentu.

3.2. Tahapan Kerja

Dalam pembuatan film dokumenter *Rumah Terakhir* penulis melakukan tahapan tahapan berikut:

i. Penentuan Tema

Penulis memilih tema ini karena penulis ingin mengamati kontradiksi antara kebudayaan dalam masyarakat di sekitar tempat tinggal penulis dengan usaha keluarga penulis yaitu penyedia peti jenazah. Penulis ingin menelusuri peristiwa peristiwa kehidupan dibalik sebuah industri kematian.

ii. Riset

Setelah menentukan tema, penulis melakukan riset untuk mendalami pengetahuan penulis tentang tema yang ingin penulis buat ke dalam bentuk film dokumenter.

Penulis melakukan riset lapangan dengan cara mendatangi langsung orang – orang yang terlibat dalam industri peti jenazah dan melakukan wawancara dengan orang orang tersebut. Selain itu penulis membaca beberapa literatur yang berkaitan dengan tema yang telah penulis pilih dan juga yang mendukung penulis menemukan bentuk film dokumenter yang akan penulis terapkan.

iii. Penentuan Subyek

Setelah melakukan riset, penulis menentukan subyek – subyek yang akan penulis rekam kegiatannya. Penulis memilih setiap subyek yang terlibat langsung dengan industri peti jenazah yaitu penebang pohon, pembelahan kayu, bengkel kayu, pengukir, distribusi peti dari Jepara ke Flores, bengkel *finishing*, konsumen.

iv. Penentuan Bentuk

Dengan maksud meneliti ironi yang terjadi, penulis memutuskan untuk menelusuri dan mengamati proses pembuatan peti dari awal mula dibentuk hingga menjadi sebuah peti siap pakai. Dalam perjalanan tersebut penulis ingin mengamati proses dan kehidupan orang – orang yang terlibat di dalam proses tersebut. Dengan menampilkan realita sesungguhnya dari perjalanan proses tersebut, penulis berharap mampu menggambarkan kontradiksi dan ironi yang hadir dalam kehidupan dan budaya masyarakat yang ada disekitar penulis.

Menurut Emzir (2010) observasi merupakan pengamatan yang harus dilakukan secara langsung dan natural dengan maksud mendapatkan gambaran situasi yang realistis yang sedang terjadi, yang terfokus pada sebuah kejadian atau gejala tertentu. Oleh karena itu untuk menampilkan realita sesungguhnya di dalam proses tersebut, penulis ingin melakukan observasi secara langsung di lapangan.

Selain itu penulis menyadari bahwa subyek yang akan penulis rekam nanti banyak jumlahnya. Hal ini sangat memungkinkan penulis untuk keluar dari fokus utama penulis yaitu pengamatan proses pembuatan peti jenazah apabila kemudian larut dalam kehidupan masing – masing subyek. Sehingga penulis memutuskan untuk sepenuhnya mengamati perjalanan peti jenazah saja dan bagaimana dampak dari peti jenazah tersebut kepada orang – orang yang terlibat dalam proses pembuatannya.

Dalam film *Rumah Terakhir*, penulis ingin sepenuhnya mengamati dan memberikan gambaran yang sesungguhnya kepada penonton tentang kontradiksi yang hadir dari sebuah produksi peti jenazah. Penulis ingin memberikan keleluasan kepada penonton untuk menginterpretasikan berdasarkan penafsiran masing-masing terhadap setiap kejadian yang ditonton nantinya.

Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan diatas, penulis akhirnya memutuskan untuk menggunakan bentuk observasi dengan merekam setiap kejadian menggunakan teknik dokumenter observasional dalam kemasan sebuah film dokumenter berjudul *Rumah Terakhir*.

v. *Shooting Script*

Sebelum melakukan pengambilan gambar penulis membuat *shooting script*.

Berikut adalah *shooting script* yang penulis buat sebelum pengambilan gambar:

A	B	C	D
1 No	Subyek	Location	Kegiatan
2 1	Penebang Pohon	Hutan (Jepara)	Penebangan Pohon
3			Makan Bersama Tim Penebang
4			Membawa Gelondongan Ke Pambelah
5 2	Pembelah Kayu	Tempat Somel Kayu (Jepara)	Proses Pembelahan Kayu
6			Makan
7 3	Tukang Kayu	Bengkel Kayu (Jepara)	Proses Pembentukan Peti
8			Makan
9 4	Pengukir Peti	Bengkel Kayu (Jepara)	Proses Pengukiran Peti
10			Makan
11 3	Pengirim Peti	Rumah dan Perjalanan (Jepara - Surabaya)	Proses Pengiriman
12			Makan
13 4	Pengepul Peti	Pelabuhan,Perjalanan,Bengkel (Flores)	Proses pengambilan kontainer
14			Bongkar Muat
15			Perjalanan
16 5	Tukang Finishing	Bengkel Kayu (Flores)	Pemasangan Peti
17			Proses Finishing
18			Makan
19 6	Tukang Finishing interior	Bengkel Kayu (Flores)	Proses Finishing
20			Makan
21 7	Acara Kematian	Rumah Warga (Flores)	Pembelian Peti
22			Distribusi ke rumah duka
23			Upacara Kematian
24			
25			

Gambar 3. 1. *Shooting Script*.

vi. Pengambilan Gambar

Proses pengambilan gambar dimulai dari Jepara, dari awal pemotongan kayu sebagai bahan peti.



Gambar 3. 2. Penebangan Pohon. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Setelah pohon ditebang dan dibentuk glondongan, kayu tersebut dibawa ke tempat pembelahan kayu. Di sana glondongan kayu akan dibelah menjadi papan.



Gambar 3. 3 Pembelahan Kayu. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Dari pembelahan kayu kemudian dibawa ke bengkel kayu untuk selanjutnya dibentuk menjadi peti jenazah.



Gambar 3. 4. Pembentukan Peti Jenazah. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Setelah dibentuk menjadi peti jenazah, peti tersebut akan dibongkar kembali untuk di ukir.



Gambar 3. 5. Ukir Kayu (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Setelah diukir peti jenazah akan dipersiapkan untuk diangkut ke tempat *finishing*.



Gambar 3. 6. Pengangkutan Peti. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Peti yang telah dibentuk akan dibawa ke pelabuhan untuk selanjutnya dikirim ke Flores.



Gambar 3. 7. Pembongkaran muatan dari kontainer. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Peti dikirim melalui kapal menggunakan kontainer. Peti akan diangkut dari pelabuhan menuju bengkel *finishing*.



Gambar 3. 8. Proses *Finishing*. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

Di bengkel *finishing*, peti akan diampas kemudian di dempul permukaannya. Selanjutnya akan dicat dan diberikan hiasan di dalamnya. Setelah itu barulah peti siap untuk dikirim ke pembeli.



Gambar 3. 9. Peti yang akan dikuburkan. (sumber: film *Rumah Terakhir*)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

vii. Transkrip

Setelah melakukan pengambilan gambar, penulis membuat transkrip dari setiap *footage* yang telah penulis rekam.

viii. *Editing Script*

Tabel 3. 1. *Editing Script*.

File Name	Durasi	Deskripsi
C0030	00:00:55	Pak Hadi menyalakan alat pemotong
C0029	00:00:36	Pak Pak Sugeng sedang menggergaji ranting besar
C0040	00:00:46	Pak HAdi memotong dahan – dahan yang berserakkan dibawah menjadi potongan yang lebih kecil. Kemudian Pak Sugeng datang dan membantu menumpuk batang yang berserakkan.
C0058	00:01:33	Pak Sugeng memotong ranting
C0033	00:00:49	Pak Hadi memotong badan pohon
C0055	00:00:33	Beberapa orang menarik batang pohon
C0034	00:00:12	Pak Hadi merubuhkan sebuah pohon
C0036	00:00:45	Pak Tuwin dan Pak Pradono mengukur dan menandai batang pohon dengan menggarisi batang pohon dengan sabit. Kemudian Pak Hadi memotong batang pada garis yang telah ditandai Pak Tuwin dengan senso.
C0056	00:00:31	mengangkut batang kayu yang sudah dipotong

C0066	00:01:03	Suasana di dekat mobil
C0065	00:00:25	Mengangkat batang pohon ke atas bak mobil
C0013	00:00:34	Beberapa orang mengangkut gelondongan kayu
C0015	00:00:33	Beberapa orang mendorong kayu
C0018	00:01:10	Pak Prasudi bersama rekan – rekannya sedang makan di sebuah warung sambil berbincang.
C0017	00:00:32	Situasi pagi hari di depan warung. (suara : sendok garpu, ayam berkokok)
C0004	00:00:32	Drum berisi air panas.
C0021	00:00:48	Mas Didi menyusun potongan kayu.
C0006	00:01:03	Mas Yudi dan pegawainya membelah kayu menggunakan mesin potong. Kemudian membersihkan sisa kayu di mesin potong.
C0009	00:02:02	Mas Yudi Mendorong kayu.
C0006	00:00:10	Mas Gun membelah kayu
C0082	00:01:35	Mas Rosidi menyerut kayu menggunakan mesin amplas.
C0008	00:00:32	Mas Gun menyerut kayu
C0072	00:01:00	Mas Rosidi memotong kayu
C0090	00:00:45	Mas Gun menghaluskan papan
C0084	00:01:32	Mas Rosidi memaku beberapa bagian kayu kemudian menghaluskannya.
C0016	00:02:12	Mas Gun membuat bagian atas tutup peti

C00107	00:00:55	Mas Rosidi menghaluskan bingkai / list kayu.
C0018	00:01:06	Mas Gun menghaluskan tutup peti
C0097	00:00:58	Mas Rosidi memantek papan kayu
C0073	00:00:17	Mas Gun dan Mas Rosidi makan di sebuah warung
C0078	00:01:27	Mas Gun dan Mas Rosidi merokok di warung
C0052	00:01:09	Pak Djanut sedang mengukir di papan
C0043	00:00:28	Pak Djanut sedang bekerja
C0058	00:00:48	Pak Djanut membersihkan serpihan kayu
C0074	00:00:24	Suasana bengkel
C0006	00:01:03	Suasana di rumah Mas Soleh saat muat barang
C0007	00:03:12	Mas Kampret menyusun tutup peti ke mobil
C0013	00:01:18	Mas mengangkat tutup peti ke mobil
C0018	00:00:33	Suasana di rumah Mas Soleh saat memuat barang
C0015	00:00:49	Situasi rumah
C0002	00:00:28	Suasana di dermaga (debur ombak)
C0012	00:00:44	Tempat menyimpan cargo barang.
C0057	00:00:49	Pengangkatan kontainer dari kapal ke darat
C0056	00:01:05	Penumpukan kontainer ke tempat penyimpanan
C0020	00:01:22	Beberapa orang masih memindahkan peti dari cargo ke mobil pengangkut barang.
C0030	00:00:29	Om Ino menyusun peti di dalam mobil pengangkut barang.

C0043	00:00:39	Proses mengikat peti di truk
C0062	00:00:57	Suasana di tempat kontainer
C0060	00:00:32	Suasana di depan tulisan Pelabuhan Marapokot
C0053	00:00:18	Mobil pengangkut peti meninggalkan pelabuhan.
C0069	00:00:41	Om Ino sedang makan
C0070	00:00:50	Om Yustinus sedang makan
C0017	00:00:32	Om Jacko menyalakan mesin
C0005	00:02:05	Om Jacko menghaluskan bagian atas peti
C0010	00:00:55	Om Jacko menghaluskan bagian pinggir peti
C0028	00:00:38	Om Jacko mengecat tutup peti
C0030	00:03:12	Om Jacko mengecat bagian badan peti
C0031	00:01:09	Om Jacko mengecat bagian badan peti
C0234	00:02:00	Om Jacko mempersiapkan bagian dalam peti, sambil diawasi Bp. John
C0003	00:00:51	Suasana di depan gereja
C0009	00:01:07	Suasana di dalam gereja saat ibadah mulai berlangsung
C0011	00:01:55	Prosesi ibadah untuk jenazah
C0012	00:00:21	Peti jenazah ditaruh ke dalam mobil
C0013	00:03:01	Suasana di sekitar liang kubur
C0237	00:00:25	Mengantar peti ke pembeli
C0023	00:00:29	Ibadah penguburan
C0027	00:00:48	Shot anak – anak yang memegang foto dan bunga di

		dekat liang kubur
C0017	00:02:20	Prosesi penguburan
C0029	00:01:55	Acara makan bersama usai penguburan
C0030	00:01:06	Suasana makan bersama usai penguburan
C0013	00:00:19	Om Jacko sedang menyantap makan siangya sendiri
C0010	00:03:34	Om Baldwin sedang menyantap makan siangya sendiri
C0069	00:00:41	Om Ino sedang makan
C0070	00:00:50	Om Yustinus sedang makan
C0027	00:00:45	Mas Soleh sedang makan d warung pinggir jalan (suara : radio)
C0064	00:00:56	Pak Djanut sedang beristirahat setelah kerja
C0081	00:00:27	Mas Gun merokok
C0075	00:00:10	Mas Rosidi meminum air teh
C0018	00:01:10	Pak Prasudi bersama rekan – rekannya sedang makan di sebuah warung sambil berbincang.

ix. *Editing*

Dalam proses *editing*, penulis melakukan beberapa tahapan yaitu:

1) *Logging*

Dalam proses ini, penulis menentukan dan mengelompokan *footage* berdasarkan kegiatan yang dilakukan misalkan bagian penebangan

kayu, bagian pembentukan peti, dan bagian bongkar muat barang di pelabuhan.

2) *Capturing*

Selanjutnya *footage* yang telah dikelompokkan akan dimasukkan kedalam program *editing*. Program editing yang penulis pakai adalah *Adobe Premiere Pro CC 2016*.

3) *Offline Editing*

Dalam proses ini, penulis mulai menyusun setiap *footage* berdasarkan *shooting script* yang penulis buat sebelumnya. Dalam proses ini, penulis mulai menyusun setiap kejadian yang penulis rekam sehingga berkesinambungan satu dengan yang lain.

4) *Online Editing*

Setelah menyusun *footage* menjadi sebuah *sequence*, penulis memasukan beberapa efek yang diperlukan seperti transisi, *stabilizer*, dan pewarnaan.

5) *Sound Scoring*

Setelah menyusun gambar, penulis mulai menyusun dan menyingkronasikan suara serta menambahkan *sound effect* dan musik sesuai kebutuhan penulis.

6) *Rendering*

Dalam proses ini, penulis menyatukan semua format file yang ada di *timeline*.

7) *Export*

Setelah disatukan, file tersebut penulis *export* ke dalam format H.264 dengan kualitas HD 1080p.

3.3. Acuan

Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis menggunakan beberapa acuan. Acuan yang penulis gunakan ada yang bersifat tematik atau yang ceritanya mirip dengan tema yang penulis angkat. Misalnya *Afterlife* (Hirokazu Kooreda, 1998) dan *Departure* (Takita Yojiro, 2008)

Selain itu penulis pun menggunakan acuan yang bentuknya sama dengan yang digunakan penulis yaitu observasional. Acuan tersebut antara lain film *Our Daily Bread* (Nicolaus Geyrhalter, 2006), *Tie Xie Qu* (Wang Bing, 2002), *High School* (Frederick Wiseman, 1968).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A